

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Budisatrya Medan

Nuri Fadhilah^{*1}, Irwan Syahputra², Nurhayani³

¹²³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: nurifadhilah168@gmail.com

Corresponding Author*: Nuri Fadhilah

Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)
Vol. 2 No. 1
2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Budisatrya Medan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Budisatrya Medan yang berlokasi di jalan Letda Sujono no. 166 Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen desain pre-test dan post-test. Teknik pengambilan responden penelitian ini secara purposive sampling. Responden penelitian ini yaitu kelas XI dan diambil 8 siswa untuk menjadi kelompok kontrol dan 8 siswa menjadi kelompok eksperimen. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Berdasarkan hasil uji uji regresi sederhana untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dari pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari hasil uji regresi sederhana yaitu jika nilai signifikansi $0,038 < 0,05$. Kesimpulan H_a diterima dan H_o ditolak, Artinya, bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar Siswa

Abstract: This study aims to determine the effect of group guidance services on increasing the motivation of learning class XI students of SMA Budisatrya Medan. This research was conducted at Budisatrya Medan High School which is located at 166 Letda Sujono Street, Medan. This research uses quantitative research methods with a quasi experimental approach of pre-test and post-test design. The technique of taking respondents in this study was purposive sampling. Respondents of this study were class XI and 8 students were taken to be the control group and 8 students became the experimental group. The instrument in this study was a questionnaire. Based on the results of the simple regression test to see whether or not there is an effect of providing group guidance services on student learning motivation, it can be seen from the results of the simple regression test, namely if the significance value is $0.038 < 0.05$. The conclusion H_a is accepted and H_o is rejected, that is, group guidance has an effect on increasing student learning motivation.

Keywords: Group Guidance, Students Learning Motivation

Pendahuluan

Proses kegiatan pembelajaran di sekolah yang terdiri dari berbagai macam siswa, akan muncul sejumlah karakter siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang kecerdasannya membuat mereka cepat menyerap dan memahami pelajaran, sehingga memungkinkan mereka menyelesaikan kegiatan belajar mengajar dengan lebih cepat. Di sisi lain, ada siswa yang kesulitan belajarnya antara lain lamban dalam menerima dan memahami pelajaran. Adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang positif, yang berujung pada rendahnya prestasi belajar, merupakan tanda dari kesulitan belajar siswa tersebut.

Sebagai pendidik, guru selalu memenuhi peran, tanggung jawab, dan fungsinya dalam setiap kegiatan. Guru harus bisa mengendalikan emosinya, jujur, dan memiliki banyak pengetahuan. Mereka juga perlu mengetahui dan memahami kurikulum dan metode pendidikan, serta teori dan praktik pendidikan. Selain itu, guru harus mampu menangani setiap siswa di sekolah secara objektif dan profesional.

Salah satu dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa adalah motivasi. Motivasi penting bagi proses pembelajaran siswa karena membentuk kepribadian mereka sehingga memiliki sikap positif terhadap pembelajaran dan memberikan perhatian penuh pada proses pembelajaran dan tugas tanpa merasa bosan atau putus asa. Sebaliknya, siswa yang kurang motivasi akan memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran baik pada saat proses pembelajaran maupun pada saat bosan.

Kata bahasa Inggris "*motivation*" berasal dari kata Latin "*movere*" yang berarti "menggerakkan". Motivasi siswa yang tinggi diharapkan akan membangkitkan minat mereka untuk menjadikan sekolah sebagai tuntutan dan kebutuhan bagi diri mereka sendiri (Melinda, 2018). Motif yang berarti "daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan", merupakan akar kata dari motivasi. Motivasi sangat penting untuk kegiatan belajar karena seseorang yang kurang motivasi untuk belajar tidak akan dapat berpartisipasi di dalamnya (Masni, 2017).

"Dorongan seseorang untuk mengetahui sesuatu, untuk memilih seberapa kuat kecenderungan itu, dan tujuan di balik cara dia bertindak" adalah motivasi. Pencapaian atau ketidakpuasan individu akan terlihat dari pencapaiannya, sedangkan prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi individu untuk belajar" (Dulay, 2021:24).

Asrori mengklaim sebagaimana dikutip oleh Nasution (2018), motivasi pada dasarnya dapat dipahami sebagai: 1) motivasi yang diterima seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan tindakan tertentu dengan tujuan tertentu; (2) prakarsa yang berpotensi menginspirasi individu atau kelompok individu tertentu untuk mengambil tindakan tertentu guna mencapai tujuan tertentu.

Baik motivasi siswa sendiri untuk belajar maupun motivasi eksternal berfungsi sebagai dorongan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang akan membantu mereka mencapai tujuan mereka. Siswa belajar karena dimotivasi oleh kekuatan mental siswa yang bersangkutan, yang meliputi kondisi, kemampuan, perhatian, dan tujuan siswa.

Kecenderungan kurangnya motivasi belajar yang dialami oleh siswa disebabkan oleh kurangnya minat siswa mengenai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, siswa cepat bosan dalam kegiatan belajar, mengobrol di kelas dan membuat keributan, ataupun kurangnya fokus siswa dalam pelajaran dikarenakan kelelahan. Hal tersebut membuat siswa tidak fokus dan malas mendengarkan materi yang diberikan oleh guru.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah

perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang berfungsi bagi tujuan yang hendak dicapainya (Harahap, 2021).

Di sekolah, konseling dan bimbingan memainkan peran penting. Menurut Syarqawi (2019), “bimbingan konseling adalah upaya membantu siswa dengan menciptakan suasana kemajuan yang baik, dilakukan dengan sengaja dan efektif, agar siswa dapat memahami dirinya sendiri dan bertindak secara bertanggung jawab”.

Peran guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk memberikan dan menyampaikan kebenaran-kebenaran kepada klien sehingga klien akan memberikan informasi mengenai keadaan atau perasaan yang dirasakan klien dengan jujur dengan memberikan layanan. Layanan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah “suatu cara untuk membantu siswa menemukan solusi masalah dengan menggunakan seluruh getaran. Sekelompok orang akan saling membantu, mengakui, dan berhubungan satu sama lain jika keseluruhan getaran dikenali dengan baik” (Prayitno, 2012).

Tarmizi menegaskan (2018) “bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu: kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang)”. Tujuan utama dari bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang realitas, aturan hidup, dan metode untuk menyelesaikan tugas dan mengamankan masa depan dalam pendidikan, pekerjaan, atau kehidupan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pemahaman tentang lingkungan dan diri sendiri.

Tujuan bimbingan kelompok secara khusus bertujuan untuk menumbuhkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap seperti keberanian menyuarakan pendapat serta kemampuan bertoleransi dan menghargai orang lain. Dengan kata lain, tujuannya adalah untuk menumbuhkan akhlak mulia pada siswa (Yuniarwati, 2018).

Tujuan umum bimbingan kelompok yaitu untuk membantu individu mengembangkan hubungan vertikal (kepada Allah) dan horizontal (kepada sesama manusia). Tujuan khusus sebagai berikut: Agar individu beriman dan bertakwa kepada Allah, Agar individu suka memberikan maaf, Agar individu berhati-hati dalam bertindak, Agar individu bersikap sabar dan beramal saleh dan Agar individu memahami bahwa setiap orang akan diuji oleh Allah dengan berbagai bentuk ujian: agar individu berperilaku positif; agar individu bekerja sama dengan baik; agar individu berkomunikasi dan beradaptasi dengan sesama; agar individu memiliki sikap ikhlas dalam melakukan sesuatu untuk mencari ridho Allah; agar individu peduli terhadap sesama makhluk ciptaan Allah (Narni, 2014).

Dalam pelaksanaannya, bimbingan kelompok mempunyai tahapan-tahapan dan ketentuan yang berlaku selama kegiatan itu berlangsung. Dengan adanya tahapan-tahapan ini tentu akan berguna bagi pemimpin kelompok agar dapat melaksanakan kegiatan dengan baik. Prayitno (2020) mengatakan bahwa ada empat tahap dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

Menurut Tohirin (2011:209), ada berbagai metode bimbingan kelompok yang dapat dipilih menggunakan strategi berikut: *Home Room*, *Field trip* (karya wisata), Diskusi kelompok (*group discussion*), Kegiatan kelompok, Organisasi murid, Sosiodrama, dan Psikodrama.

Dari beberapa pendapat di atas maka rumusan masalahnya adalah Apakah ada pengaruh dari layanan layanan bimbingan kelompok yang diberikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Budisatrya Medan. Sedangkan tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh dari layanan bimbingan kelompok

yang diberikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Swasta Budisatrya Medan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen* desain *two group pre-test dan post-test*. Teknik pengambilan responden penelitian ini secara purposive sampling. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Budisatrya, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2023/2024. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas XI dengan jumlah sampel sebesar 8 orang kelompok eksperimen dan 8 orang kelompok kontrol. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan maka dilakukan dengan uji regresi sederhana menggunakan program IBM SPSS Statistic 25, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Tabel 1. Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₁		T ₂

Keterangan:

T₁ = Test Awal (pre-test)

T₂ = Tes Akhir (post-test)

X = Bentuk Perlakuan (Pemberian Layanan Bimbingan kelompok)

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Hasil Pretest & Posttest Kelas Eksperimen

Konseli	Pretest	Posttest
1.	40	59
2.	42	60
3.	52	60
4.	52	64
5.	53	68
6.	54	67
7.	51	62
8.	55	61
Rata-rata	49,9	62,6

Tabel 3. Hasil Pretest & Posttest Kelas Kontrol

Konseli	Pretest	Posttest
1.	49	54
2.	44	59
3.	57	59
4.	52	61

5.	56	55
6.	55	58
7.	46	48
8.	51	52
Rata-rata	51,2	55,7

Berdasarkan hasil dari tabel hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil angket posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih signifikan dibanding kelas kontrol.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas Shapiro-Wilk, karena sampel kurang dari 50 orang. Uji normalitas merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah sebuah data berdistribusi normal. Uji normalitas Shapiro-Wilk memiliki keunggulan dalam menguji normalitas karena memiliki kepekaan yang tinggi terhadap deviasi dari distribusi normal.

Hasil uji normalitas menentukan hasil jenis uji selanjutnya. Hasil pengujian yang menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal selanjutnya akan menggunakan uji statistik parametrik. Tetapi apabila data dari populasi yang tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non parametrik (Normila, 2015).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre-test Eksperimen	.309	8	.024	.844	8	.082
Post-test Eksperimen	.198	8	.200*	.887	8	.219
Pre-test Kontrol	.162	8	.200*	.947	8	.682
Post-test Kontrol	.198	8	.200*	.941	8	.623

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari lampiran tabel pengujian normalitas Shapiro Wilk dapat dilihat data pre-test eksperimen yaitu $0,082 > 0,05$, nilai hasil post-test eksperimen yaitu $0,219$, nilai pre-test kontrol yaitu $0,682$ dan nilai post-test kontrol yaitu $0,623$. Dari keempat data tersebut berdasarkan pengambilan keputusan maka data berdistribusi normal yaitu $\text{Sig} > 0,05$. Dari hasil signifikansi keempat data tersebut, peneliti mengambil kesimpulan yaitu data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama (Nuryadi, 2017).

Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama.

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Perlakuan	Based on Mean	.562	1	14	.466
	Based on Median	.588	1	14	.456
	Based on Median and with adjusted df	.588	1	13.974	.456
	Based on trimmed mean	.586	1	14	.457

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai Signifikasi (Sig.) adalah sebesar $0,466 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data posttest kelompok kelas eksperimen dan kontrol adalah sama atau homogen.

Uji Linearitas

Uji linearitas di gunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan (Djazari, et, al, 2019:195).

Uji linearitas merupakan syarat agar dapat dilakukannya uji regresi sedehana. Uji linearitas ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X memiliki hubungan dengan variabel Y terlihat pada tabel *Deviation from Linearity* yang harus memiliki nilai lebih besar dari 0,05.

**Tabel 6. Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Bimbingan Kelompok	Between (Combined) Groups	67.375	5	13.475	2.156	.347
	Linearity	.235	1	.235	.038	.864
	Deviation from Linearity	67.140	4	16.785	2.686	.289
	Within Groups	12.500	2	6.250		
	Total	79.875	7			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat hubungan linear secara signifikansi antara bimbingan kelompok dan motivasi belajar. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,289 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,289 > 0,05$).

Uji Independent Sample T-Test

Uji independent sample t test digunakan untuk mengetahui terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelas eksperimen dan kontrol. Jika t hitung lebih besar dari t table pada signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dianggap signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji Independent Sample T-Test
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variance s		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference	
									Low e r	Uppe r
Hasil Perlakua n	Equal varianc es assume d	.562	.466	3.539	14	.003	6.875	1.943	2.708	11.042
	Equal varianc es not assume d			3.539	13.212	.004	6.875	1.943	2.685	11.065

Dari tabel hasil uji t yang menggunakan uji independent samples t-test tersebut dapat diketahui bahwa pada kolom equal variances assumed nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,003. Berdasarkan pengambilan keputusan sig (2-tailed) $< 0,05$ maka $0,003 < 0,05$ dinyatakan layanan bimbingan kelompok mempengaruhi motivasi belajar.

Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana menurut Sugiyono (2018) adalah model probalistik yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel independen (bebas) dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen (terikat).

Melalui analisis uji normal dan linearitas maka peneliti akan melakukan uji regresi sederhana. Uji ini untuk mengetahui pengaruh dari variable X terhadap variable Y.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	97.613	13.219		7.384	.000
	X2	-.589	.222	-.735	-2.653	.038

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel hasil uji regresi sederhana tersebut dapat diketahui bahwa pada kolom nilai signifikansi adalah 0,038. Berdasarkan pengambilan keputusan signifikansi $< 0,05$ maka $0,038 < 0,05$ dinyatakan layanan bimbingan kelompok mempengaruhi motivasi belajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil diagnosis kondisi awal, maka peneliti memberikan tindakan kepada siswa kelas eksperimen yang tergolong memiliki motivasi belajar rendah berupa layanan bimbingan kelompok. Pemberian tindakan diberikan terhadap partisipan yang berjumlah 8 siswa bermotivasi belajar rendah. Teknik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan dan hasil dari layanan bimbingan kelompok pada siswa digunakan alat bantu berupa instrumen skala motivasi belajar, wawancara, dan observasi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap kelompok eksperimen motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini dibuktikan hasil perhitungan deskriptif persentase skala motivasi belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum diberikan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok rata-rata siswa tingkat motivasi belajarnya dalam tingkat rendah, namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok selama 5 kali pertemuan rata-rata tingkat motivasi belajar siswa menjadi tinggi.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *independent sample t-test* diketahui adanya perbedaan dari hasil angket peserta didik di kelas eksperimen dapat dilihat dari hasil posttest sebesar 62,6. Pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan melalui hasil posttest walau tidak diberikan layanan bimbingan kelompok meningkat sebesar 55,7. Meskipun saling mengalami peningkatan tetapi kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi sederhana untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dari pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari hasil uji regresi sederhana yaitu jika nilai signifikansi $0,038 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh dari diberikannya layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar. Maka hipotesis terbukti artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain dari hasil perhitungan deskriptif persentase skala motivasi belajar, peningkatan siswa juga dapat terlihat dari hasil observasi yang dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar di kelas dengan bantuan guru pembimbing sebagai kolaborator. Peningkatan siswa yang dapat terlihat antara lain adalah siswa menjadi lebih berani dalam berpendapat, siswa lebih rajin dalam mengerjakan tugas-tugas,

siswa lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, siswa terlihat lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh: Pertama cita-cita, cita-cita adalah tujuan yang ingin dicapai. Penetapan tujuan ini tidak sama untuk semua siswa. Tujuan ini diinterpretasikan sebagai tujuan eksplisit dari tindakan bermakna bagi pembelajar. Kedua kondisi, kondisi siswa meliputi kondisi fisik (kesehatan) dan kondisi psikis seperti emosi. Kondisi ini terkadang menghalangi seorang siswa untuk mengikuti pelajaran, misalnya seorang siswa yang tidak sehat akan memiliki motivasi belajar yang berbeda ketika dalam keadaan sehat. Begitu pula dengan kondisi mental siswa seperti patah hati atau putus dengan pacar, akan berdampak negatif bagi siswa yang tidak mampu mengendalikan emosinya dengan baik. Ketiga metode pengajaran guru, metode pengajaran guru disini mengacu pada cara guru mempersiapkan pelajaran, kecepatan, penyajian materi, keterampilan siswa, dll (Pratama, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelien, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Budisatrya Medan. Adanya pengaruh dari layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar dilihat dari hasil uji regresi sederhana yaitu sebesar $0,038 < 0,05$. Maka hipotesis terbukti artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu adanya perbedaan dari hasil angket siswa di kelas eksperimen dapat dilihat dari hasil posttest sebesar 62,6. Pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan melalui hasil posttest walau tidak diberikan layanan bimbingan kelompok meningkat sebesar 55,7. Meskipun saling mengalami peningkatan tetapi kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol.

Daftar Pustaka

- Daulay, N. (2021). Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1).
- Djazari, M., Rahmawati, D., & Nugroho, M. A. (2019). Pengaruh sikap menghindari risiko sharing dan knowledge self-efficacy terhadap informal knowledge sharing pada mahasiswa FISE UNY. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 2(2).
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3).
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1).
- Melinda, I. (2018). Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas IV A SDN Merak I pada mata pelajaran IPS. *International Journal of Elementary Education*, 2(2).
- Narni, S. (2014). *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, W. N. (2018). *Pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam (PAI)*. Medan: Perdana Publishing.
- Normila. (2015). Peningkatan “KPS Terintegrasi” Siswa SMA Melalui Pembelajaran Berbasis Inquiry Lab Pada Materi Daur Ulang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.
- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.

- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ipa di sekolah dasar. *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*, 1(3).
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syarqawi, Ahmad. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin. (2011). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuniarwati, C. T. (2018). Meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling pada siswa kelas xi a- ph 1 SMK Ni Cepu semester gasal tahun 2017/2018. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1).